

Pendampingan Manajemen Keuangan Berbasis Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Dewi Kunti, Panggungharjo

Zulfatun Ruscitasari¹, Marosimy Millaty², Novi Diah Wulandari³, Nurna Pratiwi⁴, Feby Melinda⁵

^{1,3,4,5}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

E-mail: ¹zzulfatunr@unu-jogja.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kinerja Koperasi. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu lembaga keuangan yang digemari masyarakat karena dapat memberikan akses permodalan dengan administrasi yang tidak begitu rumit. Salah satu Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Koperasi Wanita Dewi Kunti yang terletak di Kalurahan Panggungharjo, Bantul. Saat ini, Koperasi Dewi Kunti memiliki kendala di dalam manajemen keuangan yakni terbatasnya kemampuan pengurus koperasi di dalam melakukan pencatatan pembukuan dengan rapi, adanya kredit macet anggota dan juga belum memiliki *update* data anggota koperasi. Selain itu, beberapa pinjaman kredit yang dilakukan anggota mengalami kemacetan serta belum dilakukan update database anggota Koperasi Wanita Dewi Kunti. Luaran dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pengurus dalam melakukan penatausahaan keuangan koperasi dan menyusun laporan keuangan yang berbasis IT. Selain itu, saat ini koperasi memiliki *database* anggota koperasi yang paling *update*.

Kata Kunci: manajemen keuangan, sistem akuntansi, pendampingan, manajemen koperasi

Abstract

Financial management is one of the important aspects in supporting the performance of co-operatives. Savings and Loans Co-operative (KSP) is one of the financial institutions favored by the public because it can provide access to capital with less complicated administration. One of the Savings and Loans Co-operatives in the Special Region of Yogyakarta is the Dewi Kunti Women's Cooperative which is located in Kaluhan Panggungharjo, Bantul. Currently, the Dewi Kunti Cooperative has problems in financial management, namely the limited ability of the co-operative management to keep records neatly, the emersion of bad loans from the members and also not having updated data on cooperative members. In addition, several credit loans made by members were experiencing bottlenecks and the Dewi Kunti Women's Co-operative member database had not been updated. The output of this research is an increase in the ability of the management in conducting cooperative financial administration and compiling IT-based financial reports. In addition, currently the co-operative has the most updated database of cooperative members.

Keywords: financial management, accounting system, mentoring, co-operative management

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020, berdampak pada perekonomian masyarakat dari berbagai sektor [1]. Imbas kemerosotan ekonomi, dirasakan oleh

hampir seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat menengah ke bawah. Pemerintah juga terus berupaya meningkatkan kembali roda perekonomian di Indonesia melalui lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah Koperasi Simpan Pinjam. Hal ini karena Koperasi Simpan Pinjam memberikan akses permodalan kepada anggotanya dengan persyaratan administrasi yang tidak begitu rumit, sehingga Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu alternatif permodalan yang disukai oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Selain itu, KSP merupakan lembaga keuangan formal yang paling dekat dengan aktivitas UMKM, sehingga diharapkan dapat menjawab hambatan yang dialami UMKM untuk mengakses pembiayaan dari perbankan karena tidak tersedianya jaminan yang layak [2]. Namun, koperasi di Indonesia sering menghadapi masalah permodalan. Kondisi tersebut dikarenakan koperasi belum memiliki banyak anggota, kurangnya tenaga kerja profesional, rendahnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi yang efisien, serta rendahnya keahlian SDM yang dimiliki. Sebagai badan usaha, kinerja manajemen operasional dan keuangan sangat menentukan kinerja koperasi [3].

Salah satu Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Koperasi Wanita Dewi Kunti yang terletak di Kalurahan Panggungharjo, Bantul. Koperasi Wanita Dewi Kunti sudah berdiri sejak tahun 2007 dengan jumlah anggota saat ini sebanyak 138 orang. Berdasarkan hasil observasi awal, pengurus koperasi belum memiliki kemampuan yang cukup di dalam pengelolaan keuangan koperasi. Hal ini bisa dilihat dari sistem pencatatan pembukuan yang belum tersusun rapi dan masih manual. Dengan catatan yang sangat sederhana, tentunya laporan yang diberikan juga sangat sederhana. Hal ini dikarenakan pengurus koperasi belum memahami cara menyusun laporan keuangan, serta kurangnya kapasitas dan pelatihan sumber daya manusia. Karyawan yang proaktif dapat membantu mengelola keuangan perusahaan [4]. Selain itu, karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan sebagai dasar perencanaan usaha, pengelolaan keuangan adalah hal yang penting dalam manajemen usaha [5]. Konsep manajemen keuangan digambarkan sebagai suatu tahap yang dimulai dengan suatu rencana, kemudian pengarahan, monitoring, mengorganisasi, dan mengendalikan sumber daya moneter suatu organisasi [6]. Permasalahan lain yang dihadapi Koperasi Wanita Dewi Kunti adalah beberapa pinjaman kredit yang dilakukan anggota mengalami kemacetan serta belum dilakukan update database anggota Koperasi Wanita Dewi Kunti. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Wanita Dewi Kunti, maka tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu mengatasi permasalahan di Koperasi Wanita Dewi Kunti antara lain pelatihan manajemen keuangan, implementasi sistem informasi akuntansi, dan pendampingan update database anggota koperasi.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
Permasalahan dalam bidang Manajemen Keuangan		
1.	Mitra masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sangat sederhana	Menerapkan pengelolaan pencatatan keuangan dengan standar yang baik dan benar, baik secara manual maupun menggunakan sistem
		Melakukan pendampingan pencatatan keuangan berbasis sistem dengan menggunakan aplikasi SIKOP.id dalam menyusun pembukuan di Koperasi Dewi Kunti

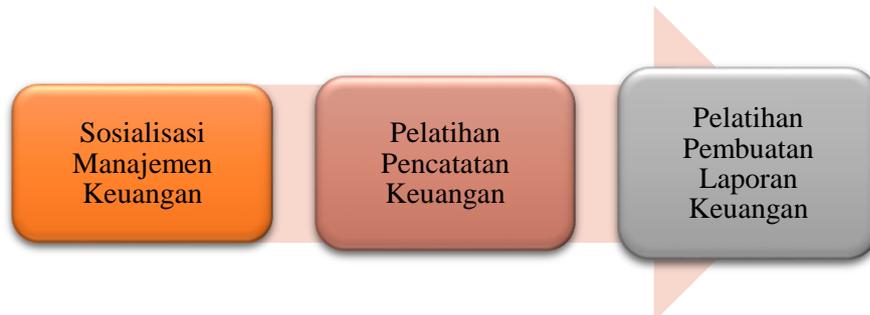
2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Koperasi Wanita Dewi Kunti, Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan simulasi Iptek. Teknik pengumpulan data menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dengan secara aktif melibatkan pihak-pihak yang dianggap berperan penting

dalam mengkaji setiap masalah-masalah yang terjadi. Berikut rincian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya:

a) Pelatihan Manajemen Keuangan Koperasi Dewi Kunti

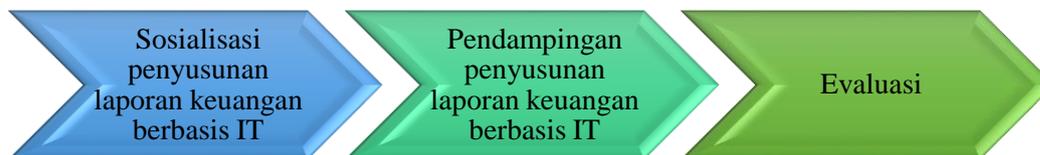
Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Dewi Kunti saat ini merupakan pencatatan keuangan yang masih secara manual dan sederhana. Akuntansi menghasilkan suatu informasi keuangan terutama laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Pencatatan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pencatatan keuangan juga dapat disebut sebagai pembukuan. Pembukuan atau akuntansi merupakan tindakan pengadaan pencatatan secara teratur dan sistematis dalam segala transaksi keuangan dan segala akibat yang ditimbulkan oleh adanya transaksi bisnis.



Gambar 1. Tahapan dalam Manajemen Keuangan Koperasi Dewi Kunti

b) Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Menanggapi permasalahan terkait tidak adanya pencatatan keuangan di Koperasi Dewi Kunti, maka perlu dilakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis IT. Sistem ini bertujuan untuk memudahkan melakukan pencatatan dan pembukuan di Koperasi Dewi Kunti lebih akuntabel. Adanya sistem terkomputerisasi akan lebih meminimalisir kesalahan dalam pencatatan keuangan dan meminimalisir kecurangan atau fraud.



Gambar 2. Alur Kegiatan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian di Koperasi Dewi Kunti diawali dengan diskusi kepada Lurah Panggungharjo beserta pengurus Koperasi Dewi Kunti untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh koperasi dan bagaimana penyelesaiannya. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati adanya serangkaian kegiatan pengabdian meliputi pelatihan manajemen keuangan, implementasi sistem informasi akuntansi, dan pendampingan update database anggota koperasi.

Kegiatan pengabdian pertama adalah pelatihan manajemen keuangan yang diawali dengan sosialisasi manajemen keuangan, pelatihan pencatatan, dan pelatihan pembuatan laporan keuangan yang dihadiri oleh pengurus Koperasi Dewi Kunti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2021 bertempat di RM. Kampung Matraman. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan memiliki beberapa keunggulan, yakni dengan melibatkan Pemerintah Desa, Mahasiswa dan juga Masyarakat. Setelah dilakukan pelatihan manajemen keuangan, terjadi peningkatan

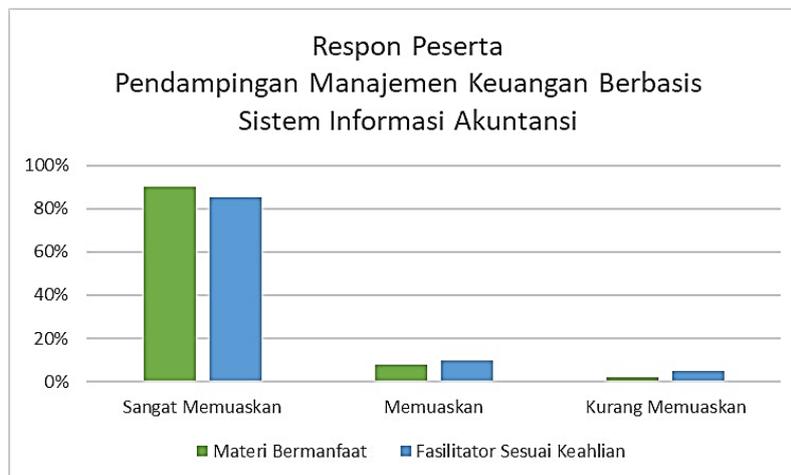
pengetahuan pengurus koperasi di dalam menyusun laporan keuangan.

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah implementasi sistem informasi akuntansi menggunakan sikop.id. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 bertempat di RM. Kampung Matraman. Penggunaan aplikasi ini memberikan keunggulan dalam hal pencatatan antara lain memudahkan dalam melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan sehingga lebih transparan dan akuntabel. Disamping itu, penggunaan aplikasi ini bisa diakses kapan pun dan di mana pun [3]. Kemampuan dalam mengelola keuangan sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi [7]. Untuk menunjang pengelolaan keuangan yang berbasis IT, maka dapat menggunakan aplikasi Sikop.Id.

Adanya aplikasi sikop.id ini disambut antusias oleh pengurus koperasi karena membantu pengurus koperasi mempermudah melakukan kegiatan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Sikop.id dibuat khusus untuk Koperasi Dewi Kunti Panggunharjo, yang tujuannya untuk mempermudah pengurus melakukan pencatatan setiap ada transaksi. Pada dashboard terdapat empat bagian. Pertama, bagian data. Kedua, bagian transaksi. Ketiga, bagian laporan (disini berupa informasi tiap anggotanya). Keempat, manajemen yaitu untuk mengubah atau menambah pengguna/user anggota.

Kegiatan pengabdian ketiga adalah pendampingan melakukan update database anggota koperasi. Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian beserta pengurus koperasi, diketahui jika selama ini belum pernah dilakukan update database anggota koperasi, sehingga pengurus belum bisa mengidentifikasi apakah semua anggota aktif atau tidak. Selain itu, beberapa anggota koperasi juga mengalami kredit macet yang berakibat pada tidak sehatnya kondisi keuangan koperasi. Untuk itu, perlu dilakukan update database anggota koperasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi keaktifan anggota serta mengetahui permasalahan yang dihadapi anggota sehingga membuat pembayaran angsuran pinjaman tidak berjalan dengan lancar.

Pada akhir sesi pelaksanaan pengabdian, tim melakukan evaluasi dengan menyebarkan kuisisioner terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut ini merupakan grafik hasil kuisisioner pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Kuisisioner

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak kepada koperasi dalam peningkatan pengelolaan keuangan. Sebanyak 90% menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan sangat memuaskan, kemudian 8% memuaskan dan 2% kurang memuaskan. Sedangkan fasilitator yang sesuai dengan keahlian memperoleh prosentase sebesar 85%, memuaskan 10% dan kurang memuaskan 5%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat pada Koperasi Dewi Kunti, Desa Panggunharjo telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan berfokus pada pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang berbasis IT. Luaran dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pengurus dalam melakukan penatausahaan keuangan koperasi dan menyusun laporan keuangan dengan Sikop.id. Selain itu, saat ini koperasi sudah memiliki database anggota koperasi yang paling update yang dapat digunakan dalam perbaikan kebijakan yang diterapkan Koperasi sebagai acuan pengambilan kebijakan dan problem solving dari permasalahan-permasalahan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LP3M UNU Yogyakarta, Lurah Panggunharjo, pengurus dan anggota Koperasi Dewi Kunti. Selain itu, tidak lupa diucapkan terimakasih kepada adik-adik mahasiswa program studi Akuntansi, Agrinisnis, dan Manajemen (Feby Melinda, Nurul Atiqoh, Hamidatul i'anah, Helmy Aziz, dan Futuh Lizamatul Ahfa) yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhyiddin, "Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 240–252, 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.118.
- [2] E. Sarwoko, "Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam / Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm," *Modernisasi*, vol. Vol 5, pp. 172–188, 2009.
- [3] W. Wasiaturrahma, C. Sulistyowati, D. Heriyati, and S. R. Ajija, "Peningkatan Kinerja Koperasi Melalui Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Koperasi 64 Bahari Surabaya," *J. Berdaya Mandiri*, vol. 2, no. 1, pp. 256–267, 2020, doi: 10.31316/jbm.v2i1.354.
- [4] Z. Ruscitasari, F. W. Nurcahyanti, and D. Wibisono, "Financial Literacy and Financial Planning and Control Level in Micro , Small and Medium Enterprise : The Mediating Role of Proactive Employees," vol. 9, no. 1, pp. 107–120, 2022.
- [5] Z. Ruscitasari, F. W. Nurcahyanti, and R. S. Nasrulloh, "Analisis Praktik manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 7, no. 2, pp. 408–420, 2020.
- [6] H. Wolmarans and Q. Meintjes, "Financial Management Practices in Successful Small and," *South. African J. Entrep. Small Bus. Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 88–116, 2015.
- [7] H. Aryoko, Tartini, and D. Djafar, "Pelatihan dan Pendampingan Koperasi Serba Usaha (Simpan Pinjam, pengelolaan Pasar Tradisional, dan Mini Market)," *Eksis J. Ris. Ekon. Dan Bisnis*, vol. XI, no. 2, 2016.